https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/taksonomi
https://doi.org/10.35326/taksonomi.v5i2.7694

Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

E - ISSN: 2798-947X
P - ISSN: 2986-6499

Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal Dhandangan untuk Pembentukan Karakter

Deki Wibowo[1*], Septina Rahmawati[1], Dhina Cahya Rochim[1], Devy Aufia Abshor[1]

[1]Fakultas Ekonomi, Pendidikan, dan Hukum, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

*email Korespondensi: dekiwibowo@umkudus.ac.id

Abstracts

Humans and culture can be considered as one unified and inseparable system, where humans themselves serve as the carriers of culture. Although humans are naturally destined to die, the culture they hold will be passed down to the next generation, and this process continues over time. The aim of this study is to develop social studies teaching materials based on Dhandangan local wisdom to support the formation of student character. This research applies a literature analysis approach, where data is collected through documentation and examination of various library sources, which are then analyzed as references for the study. The researcher also conducted observations in the community around the Menara Kudus mosque to support the results of the literature analysis and to examine whether similarities or differences exist between theoretical findings and real-life practice. This study applies a research and development method, which is used to produce a product in the form of social studies teaching materials based on the values of Dhandangan local wisdom for the purpose of character education, and to test the effectiveness of the product. The results of this study indicate that character formation begins by mapping the social studies learning objectives for Grade Three at SDN 01 Piji in Dawe Subdistrict, Kudus Regency. The mapping includes the development of local wisdom-based teaching materials, the social studies textbook for Grade Three, competency standards and basic competencies, subject matter and sub-units, the inclusion of Dhandangan local wisdom, and the preparation of teaching resources that reflect the values of Dhandangan local wisdom to foster student character development.

Keywords: Teaching Materials, Dhandangan Local Wisdom, Character Building

Abstrak

Manusia dan kebudayaan dapat dikategorikan satu sistem kesatuan yang tidak terpisahkan, sementara itu pendukung dari sebuah kebudayaan adalah manusia itu sendiri. Sekalipun manusia pada hakikatnya akan mati, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan diwariskan pada keturunan, demikian seterusnya. Tujuan penelitian pengembangan bahan ajar IPS yang berbasis kearifan lokal Dhandangan untuk pembentukan karekter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis literatur dengan urutan pengumpulan data dengan mendokumentasikan, memeriksa dari berbagai perpustakaan, dan dianalisis sebagai sumber penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada obyek penelitian yaitu di masyarakat sekitar masjid manara kudus untuk mendukung dari hasil pendekatan analisis literatur ada tidak kesamaan dan perbedaan dalam hasil penelitian. Penelitian dan pengembangan (Research and development/R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk (Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal Dhandangan Untuk Pembentukan Karakter), dan menguji keefektifan produk tersebut. Hasil penelitian ini menunjukan pembentukan karakter di awali dengan memetakan tujuan pembelajaran IPS di SDN 01 PIJI Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus kelaas III dalam pemetaan tujuan pembelajaran IPS diantaranya; bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal, buku IPS untuk kelas III SD, standar kompetensi/kompetensidasar, materi/sub unit materi yang dikembangkan, kearifan lokal dhandangan, dan bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal dhandangan untuk pembentukan karakter.

Kata kunci: Bahan Ajar, Kearifan Lokal Dhandangan, Pembentukan Karakter

Copyright ©2025 Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar

1. Pendahuluan

Manusia dan kebudayaan dapat dikategorikan satu sistem kesatuan yang tidak terpisahkan, sementara itu pendukung dari sebuah kebudayaan adalah manusia itu sendiri. Sekalipun manusia pada hakikatnya akan mati, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan diwariskan pada keturunan, demikian seterusnya. Pewarisan kebudayaan manusia, tidak selalu terjadi di dalam suatu komunitas melainkan dapat pula terjadi dalam kelompok masyarakat yaitu manusia yang satu dapat belajar kebudayaan dari manusia lainnya. Berbagai pengalaman manusia dalam rangka kebudayaannya, dan pengaruh pengaruh kebudayaan terhadap kehidupan sosial di Indonesia (Sudirman, A. 2021). Salah satu konsep yang layak di jadikan sebagai landasan dan acuan dalam upaya pengembangan sistem Pendidikan yakni dengan optimalisasi konsep-konsep kearifan lokal yang merupakan hasil kebudayaan dan eksistensinya secara emosional maupun spiritual sudah tertanam dalam diri siswa suatu daerah tertentu. Kemampuan dalam berpikir dan bertindak yang dimiliki oleh manusia dan bersumber dari kearifan lokal merupakan satu potensi yang harus dikembangkan.

Implementasi pembelajaran Pendidikan IPS di era globalisasi sangat penting untuk memperkuat kemampuan berpikir sehingga pertumbuhan cepat ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dipahami dengan lebih baik seperti yang dikatakan Wilson *"Teknology is only as goog as thinking ang people behind it"* kemajuan teknologi sebagai hasil dari budaya manusia yang berbasis kehidupan, komunitas dan lingkungan, Wilson, T. D. (2021) menegaskan bahwa dalam perkembangannya IPS terfokus pada tantangan dan peluang dalam mengajarkan IPS di era globalisasi. Kontinuitas ditandai oleh budaya dan warisan budaya dan karakter milik negara. Siklus pewarisan dapat diartikan secara khusus sebagai upaya untuk menumbuhkan dalam diri seseorang yang mencakup tiga aspek, yaitu pandangan hidup, sikap terhadap kehidupan, dan ketrampilan untuk hidup. Musyarofah, A. (2018), salah satu masalah pembelajaran IPS cenderung tidak kontekstual, guru dalam fase pembelajaran tidak memanfaatkan kapasitas lingkungan lokal secara optimal, terutama budaya lokal. Dengan kata-kata konseptual, topik studi sosial mirip dengan dunia, maka mempelajari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat disesuaikan dengan lingkungan harus secara optimal digunakan untuk membuatnya lebih penting.

Materi pembelajaran IPS yang diimplementasikan saat ini masih bersifat konvensional sehingga siswa sulit memperoleh pelayanan secara optimal dalam implementasi pembelajaran materi IPS lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan pelajaran yang diajarkan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. Pembelajaran IPS yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengaitkan materi dengan pengalaman nyata (Setiawan, H. R., & Bahtiar, A. 2023). Dalam proses pembelajaran IPS di sekolah didukung juga dengan lingkungan budaya sekitar sekolah dapat mempengaruhi pembelajaran di kelas secara signifikan. Lingkungan budaya mencakup norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan tradisi yang ada di masyarakat sekitar sekolah, yang dapat membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir siswa, serta memengaruhi cara mereka belajar (Sevtieny. Dkk 2023).

Latar belakang tersebut menurut peneliti sangat urgen posisinya jika keberadaan bahan ajar IPS perlu di kembangkan dengan kosep Pendidikan asli masyarakat Indonesia salah satunya ialah pengembahan bahan ajar IPS berbasis nilai kearifan lokal dhandangan untuk pembentukan karakter, ini merupakan suatu konsep asli masyarakat Kabupaten Kudus dimana peranan kestabilan lingkungan wajib dipelihara sebagai warisan turun temurun dan lintas generasi dimana merupakan kebutuhan Bersama dan konsep budaya asli setempat bisa dijadikan suatu konsep yang terinternalisasi dalam proses pengembangan bahan ajar IPS.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka satu sisi betapa pentingnya peranan Pendidikan IPS dalam mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial agar siswa menjadi warga masyarakat, bangsan dan negara yang baik, namun di pihak lain banyak juga masalah tersebut diperlukan penelitian yang kaitannya dengan pembelajaran IPS dimana konsep asli daerah dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam roses pengembangan bahan ajar. IPS dalam tujuannya berupaya untuk menjembatani permasalahan sosial yang terjadi dalam lingkungan sosial. Maka berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal Dhandangan Untuk Pembentukan Karakter*. Berpandangan pada latar belakang tersebut Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya; bagaimana spesifikasi bahan ajar IPS berbasisi nilai kearifan lokal Dhandangan untuk pembentukan karakter siswa, bagaimana efektifitas dan kemenarikan bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal Dhandangan untuk pembentukan karakter siswa, bagaimana bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal Dhandangan untuk pembentukan karakter siswa sebagai sumber belajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian pengembangan bahan ajar IPS yang berbasis kearifan lokal Dhandangan untuk pembentukan karekter siswa; untuk menjelaskan spesifikasi produk bahanajar IPS berbasis nilai kearifan lokal Dhandangan untuk pembentukan karakter siswa, untuk menjelaskan, efisiensi dan kemenarikan bahan ajar IPS berbasis nilai kearifan lokal Dhandangan untuk pembentukan karakter siswa, dan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari dan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS dengan pengadaan buku IPS berbasis nilai kearifan lokal Dhandangan untuk pembentukan karakter siswa. Pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis literatur dengan urutan pengumpulan data dengan mendokumentasikan, memeriksa dari berbagai perpustakaan, dan dianalisis sebagai sumber penelitian. Selain itu data yang diperoleh dari berbagai Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, dukunga jurnal internasional dari *The Social Studies* dan *National Journal*. Selanjutnya sumber dipilih berdasarkan tulisan para pakar ilmu sosial Indonesia seperti Nu'man Soemantri dan Suwarwa Al-Muchtar, sementara Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan buku tentang studi ilmu sosial konten di sekolah menengah pertama menggunakan buku guru dan buku siswa. Di awal penelitian, peneliti akan melakukan observasi pada obyek penelitian yaitu di masyarakat sekitar masjid manara kudus untuk mendukung dari hasil pendekatan analisis literatur ada tidak kesamaan dan perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya mengenai tradisi lokal Dhandangan di Kota Kudus agar dalam Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal Dhandangan Untuk Pembentukan Karakter siswa ada keunggulan dengan penelitian sebelumnya.

Pentingnya penelitian pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal Dhandangan untuk pembentukan karekter siswa bertujuan untuk dapat membantu siswa dalam upaya memahami tema lingkungan alam sekira masjid mana Kudus yang contohnya dalam bahan ajar diambil tempat sekitar alaun-alun simpang 7 dan Masjid manara Kudus sehingga akan jauh lebih membantu mendekatkan siswa dengan lingkungan sekitar dalam upaya pemahaman materi ajar IPS. Dan pada dasarnya keberadaan yang berbasis nilai kearifan lokal Dhandangan untuk pembentukan karakter merupakan produk dan hasil budaya suatu komunitas atau masyarakat akan menjadikan upaya pemahaman materi pembelajaran akan jauh lebih mudah dikarenakan realisasinya konsep yang berbasis kearifan lokal Dhandangan untuk pembentukan karekter siswa dijadikan acuan dalam produk pengembangan bahan ajar sudah lama tertanam tanpa disadari dampaknya secara langsung. Maka integrasi konsep lokal akan sangat membantu dalam upaya memoermudah proses pemahaman peserta didik dengan cakupan lebih luas. *Novelty* atau kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan Pendidikan ilmu pengetahuan sosial lain yang telah ada, penelitian yang diusulkan ini adalah pada pengembangan bahan ajar Pendidikan IPS berbasis nilai-nilai kearifan lokal Dhandangan untuk pembentukan karakter siswa dimana menggunakan pendekatan analisis literatur dengan urutan pengumpulan data dengan mendokumentasikan, memeriksa dari berbagai perpustakaan, dan dianalisis sebagai sumber penelitian. Selain itu data yang diperoleh dari berbagai Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, dukunga jurnal internasional dari *The Social Studies* dan *National Journal*.

Berdasarkan observasi awal di SDN 01 PIJI Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus peneliti menemukan beberapa permasalah terkait dengan keberadaan sumber belajar diantaranya materi yang diajarkan kepada siswa mengarahkan siswa kepada *output instrumental* yang tidak kuat sehingga memberikan siswa ketidakmampuan dalam memberdayakan diri dan lebih banyak mengarah kepada kebutuhan formal dari pada kebutuhan real siswa. Fakta yang peneliti temukan di lapangan rata-rata nilai atau hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS rendah dan tidak proporsional dalam kriteria ketuntasan minimal.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian dan pengembangan R&D adalah pendekatan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya. Produk yang dihasilkan tidak hanya berupa barang fisik seperti buku atau alat, tetapi juga perangkat lunak seperti program komputer untuk pengelolaan data, pembelajaran, atau manajemen. Tujuan utama dari R&D adalah menciptakan produk yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan meningkatkan praktik yang ada (Ariyani, R. 2023). Sesuai dengan namanya, *Research & Development* dipahami sebagai kegiatan penelitian yang dimulai dengan research dan diteruskan dengan development. Kegiatan *research* dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna (*needs assessment*), sedangkan kegiatan pengembangan (*development*) dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran.

Terkait dengan pengembangan bahan ajar IPS berbasis nilai kearifan lokal Dhandangan untuk pembentukan karakter di awali dengan memetakan tujuan pembelajaran IPS di SDN 01 PIJI Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus kelaas III sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan Pemetaan Tujuan Pembelajaran IPS

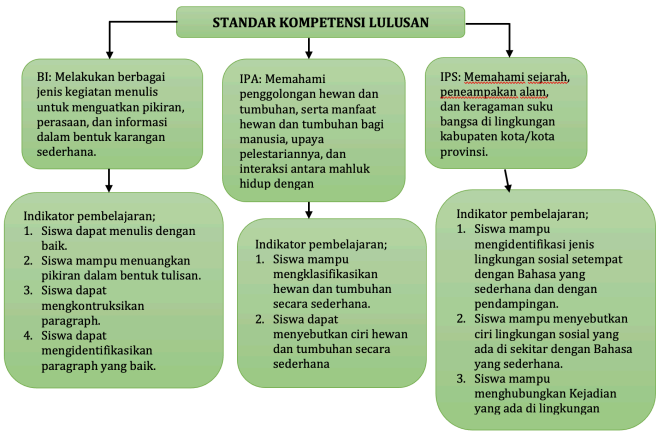

Gambar 2. Bagan Standar Kompetensi Lulusan

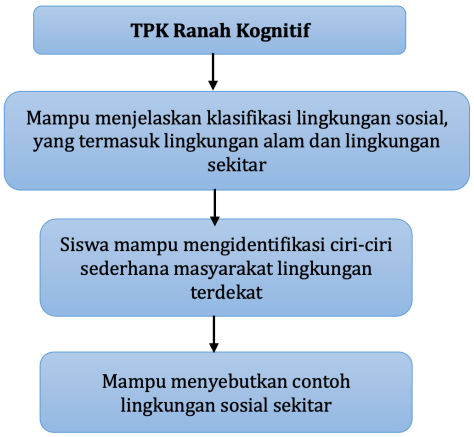

Gambar 3. Bagian Tujuan Pembelajaran IPS Ranah Kognitif

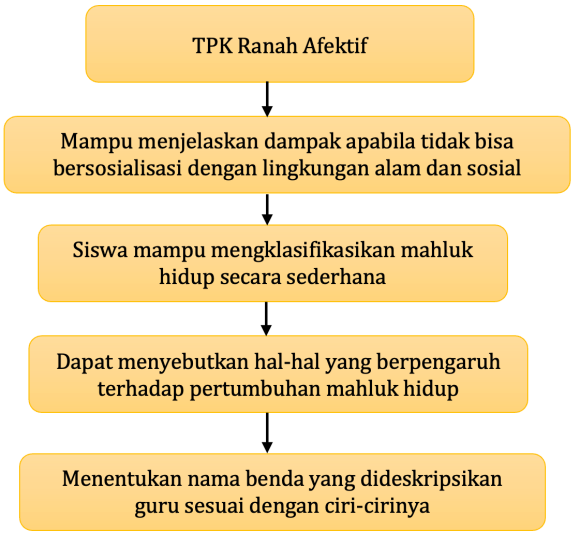

Gambar 4. Bagian Tujuan Pembelajaran IPS Ranah Afektif

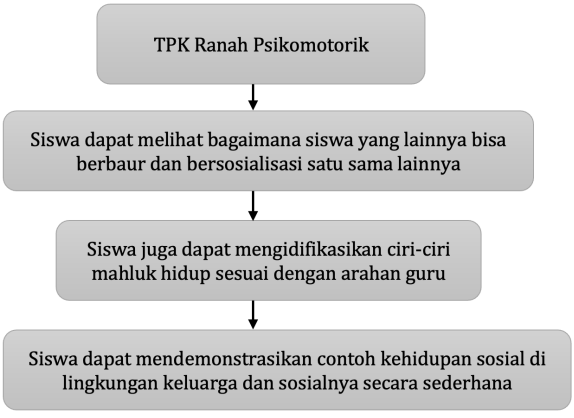

Gambar 5. Bagan Tujuan Pembelajaran IPS Ranah Psikomotorik

Deskripsi data dan validasi data tentang kelayakan bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal dhandangan untuk pembentukan karakter dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut: 1) Melakukan tabulasi data hasil penilaian; dan 2) Menghitung rata-rata skor tiap indicator dengan rumus:

$$x = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata

N = Jumlah subjek uji coba

Σx = Jumlah skor

1) Menjumlahkan rata-rata skor tiap aspek; 2) Menginterprestasi secara kualitatif jumlah rata-rata skor tiap aspek dengan menggunakan rumus konversi skor skala 5 berikut ini:

Table 1. Score Conversion

Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
Mi + Sbi < X	>5	Sangat Baik
Mi + Sbi < X ≤ Mi +	>X-4	Baik
Mi – Sbi < X ≤ Mi + Sbi	>X-3	Cukup
Mi – Sbi < X ≤ Mi – Sbi	>X-2	Kurang
X≤Mi - Sb	≤ 1	Sangat Kurang

Source: Arikunto, 2006.

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan penelitian dalam riset ini yaitu: 1) Observasi adalah Langkah yang pertama kali yang peneliti lakukan agar mendapat data awal; 2) Perizinan penelitian agar lebih mudah dalam melakukan kegiatan penelitian di lapangan; 3) Interview kepada para naras umber di lapangan khususnya masyarakat di sekitar masjid manara Kudus; 4) Keperpustakan daerah untuk mendukung dokumen penelitian (mencari literatur buku pendukung); 5) Pengolahan data dengan tim peneliti setelah mendapat data dilapangan; 6) Analisis data yang dilakukan oleh tim peneliti untuk melihat temuan pada saat di lapangan; 7) Penyusunan konsep dari hasil penelitian di lapangan tentang nilai-nilai lokal Dhandangan pada masyarakat Kota Kudus; 8) Penyusunan luaran yang akan di terbitkan di jurnal.

Metode ini digunakan untuk mendukung peneliti dalam tahapan observasi, pemilihan tempat, pemilihan naras umber, kajian Pustaka/literatur, maupun pemilihan pada jurnal nasional dan internasional yang mendukung dalam pengembangan buku IPS. Teknik Analisis data yang didapat dalam penelitian ini yaitu kelayakan bahan ajar. Variabel kelayakan bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal dhandangan untuk pembentukan karakter yang telah disusun berdasarkan kriteria aspek kelayakan isi, keabsahan, dan penyajian. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data berupa saran dan kritik dari ahli/pakar dan siswa dianalisis dengan pendekatan kualitatif, sedangkan data kelayakan bahan ajar kearifan lokal dhandangan untukpembentukan karakter dan pendapat mengenai kesusuaian bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal dhandangan untukpembentukan karakter diolah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan penelitian dalam riset ini yaitu: 1) Observasi adalah Langkah yang pertama kali yang peneliti lakukan agar mendapat data awal; 2) Perizinan penelitian agar lebih mudah dalam melakukan kegiatan penelitian di lapangan; 3) Interview kepada para naras umber di lapangan khususnya masyarakat di sekitar masjid manara Kudus; 4) Keperpustakan daerah untuk mendukung dokumen penelitian (mencari literatur buku pendukung); 5) Pengolahan data dengan tim peneliti setelah mendapat data dilapangan; 6) Analisis data yang dilakukan oleh tim peneliti untuk melihat temuan pada saat di lapangan; 7) Penyusunan konsep dari hasil penelitian di lapangan tentang nilai-nilai lokal Dhandangan pada masyarakat Kota Kudus; 8) Penyusunan luaran yang akan di terbitkan di jurnal.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Peneliti akan memberikan interprestasi terkait dengan hasil penelitian dengan menyajikan data yang diperoleh dari pengumpulan data, proses pengembangan prpoduk, hasil validasi (ahli materi, ahli grafik, dan guru mata pelajaran IPS), dan hasil uji coba lapangan pengembangan bahan ajar IPS berbasis nilai kearifan lokal dhandangan untukpembentukan karakter siswa di kelas III SDN 01 PIJI Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Spesifikasi Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal Dhandangan untuk Pembentukan Karakter

Pengembangan bahan ajar IPS berbasis nilai kearifan lokal Dhandangan untuk pembentukan karakter sebagai sumber belajatr IPS di SDN 01 PIJI Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus kelas III dengan tema mengenal budaya lokal dhandangan. Pada spesifikasi produk yang merupakan redesain materi dari materi pembelajaran sebelumnya yakni mengenal lingkunganalam dan sosial sekitar yang ada pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus di ikuti oleh peserta didik kelas III SDN 01 PIJI Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Berikut spesifikasi pengembangan bahan ajar IPS berbasis nilai kearifan lokal Dhandangan untukpembentukan karakter Siswa:

Merupakan Materi Redesain

Gambar 6. Materi Buku IPS

Gambar 7. Materi Buku berbasis Kearifal lokal

Printed Material

Pengembangan bahan ajar IPS berbasis nilai kearifan lokal dhandangan untuk pembentukan karakter dapat diartikan sebagai perangkat bahan yang memuat materi atau isi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dituangkan dengan menggunakan teknologi cetak. Membuat materi berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah atau teori yang tercakup dalam mata pelajaran sesuai dengan disiplin ilmunya serta informasi lainnya dalam pembelajaran.

Destinasi Yang Digunakan Dekat Dengan Lingkungan Siswa, pada dasarnya manusia merupakan mahluk sosial dan merupakan salah satu komponen dalam lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat luar sekali dan menarik untuk di pelajari oleh siswa. Tak terkecuali dalam pengembangan bahan ajar IPS berbasis nilai kearifan lokal Dhandangan untukpembentukan karakter mengambil destinasi yang dekat dengan lingkungan siswa di sekitar Masjid Menara Kudus, alun-alun simpang tujuh Kudus, dan wilayah sekitarnya. Kenyataannya lingkungan mana pun bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar dan juga merupakan bentuk usaha agar lebih mendekatkan siswa dengan lingkungan alam dan sosial sekitarnya.

Destinasi di lingkungan sekitar masjid Menara Kudus

Siswa SD menampilkan Tradisi Budaya Kearifan Lokal Kudus

Gambar 8. Destinasi dekat dengan lingkungan siswa dan berbasis kearifan local

Deskripsi Data dan Validasi Materi

Berdasarkan hasil validasi dapat diketahui bahwa bahan ajar IPS berbasis nilai kearifan lokal dhandangan untuk pembentukan karakter yang dikembangkan melewati sekali proses revisi dan validasi oleh ahli materi. Pada saat validasi produk bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal dhandangan untukpembentukan karakter telah dinilai baik dan layak secara materi untuk diuji cobakan karena telah memperoleh rerata skor sebesar 4,1. Proses revisi atau perbaikan dilakukan peneliti karena adanya kesalahan konsep dalam penjelasan materi, sehingga diperlukan beberapa perbaikan atau revisi yang masuk pada bagian keruntutan materi. Hasil revisi selanjutnya dapat digunakan atau diuji cobakan kepada siswa. Terdapat 22 pernyataan dalam angket untuk ahli materi. Berdasarkan data tersebut diketahui skor tertinggi adalah 5, skor terendah adalah 1, rata-rata skor ideal adalah 65, simpangan buku ideal adalah 15 berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat konversi skor validasi untuk ahli materi sebagai berikut:

Tabel 2. Konversi Skor Validasi Materi

Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
X > 110	>5	Sangat Baik
< X ≤ 88	>3,04 - 4	Baik
45<X≤ 66	>2,04-3	Cukup
23<X≤ 44	>1,04-2	Kurang
X>22	≤ 1	Sangat Kurang

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel hasil validasi ahlih materi, dapat disimpulkan bahwa secara isi dan materi sumber belajar yang dikembangkan peneliti memperoleh hasil penilaian dengan rerata skor 4,1. Sesuai dengan standar kelayakan, rerata skor akhir yang diperoleh sebesar 4,1 dengan rerata skor >3,04-4 atau dengan katagori baik. Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang telah dikembangkan peneliti baik dan layak secara materi untuk diuji cobakan dan dugunakan dalam pembelajaran IPS. Validasi materi memperoleh hasil penilaian dengan rerata skor 4,1. Sesuai dengan standar kelayakan, rerata skor akhir yang diperoleh sebesar 4,1 berada peda rentang X_i + 0,6 X sb_i < x ≤ x_i + 1,8 x sb_i atau dengan rerata skor > 3,04-4,2 atau dengan kata gori baik. Dapat di simpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal Dhandangan yang telah dikembangkan peneliti baik dan layak secara materi untuk diuji cobakan dan digunakan dalam pembelajaran IPS.

Hasil Belajar Siswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Nilai Kearifan Lokal Dhandangan UntukPembentukan Karakter

Data hasil belajar siswa setelah penggunaan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal dhandangan untuk pembentukaan karakter yang dikembangkan bersumber dari hasil uji coba produk dilakukan pada 32 siswa jelas III SDN 01 PIJI Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Produk

No	Pre test	Post tes	Egain
1	65	70	5
2	70	75	5
3	55	82	27
4	69	90	21
5	72	75	3
6	71	70	1
7	58	73	15
8	61	85	24
9	70	78	8
10	59	74	15
11	70	78	8
12	57	75	18
13	58	75	17
14	67	80	13
15	69	75	6
16	58	80	22
17	59	95	36

18	73	90	17
19	56	86	30
20	68	78	10
21	56	86	30
22	68	88	20
23	68	78	10
24	70	90	20
25	70	90	20
26	60	85	25
27	59	86	27
28	66	84	18
29	67	70	3
30	68	78	10
31	62	82	20
32	72	92	20
Total (2071: 32) = 64,71875		(2593:32) = 81,03125	524:32=16,375

Source: Research Data, 2024

Adapun dalam menganalisis perolehan nilai dari hasil pembelajaran yang menggunakan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal dhandangan untuk pembentukaan karakter dengan menggunakan uji t_{test} $Nilai_{test}$ yang diharapkan adalah nilai t yang signifikan, yaitu t empirik yang kita kenal dengan t_{hitung} lebih besar atau lebih dari t teoritik ($_{tabel}$) dan jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ berarti ada signifikan antar varian, yang artinya ada perbedaan atau pengaruh antara hasil belajar sesudah dan sebelum menggunakan bahan ajar IPS yang berbasis kearifan lokal dhandangan untuk pembentukan karakter siswa.

3.2 Pembahasan

Analisis spesifikasi bahan ajar IPS berbasis lokal dhandangan untuk pembentukan karakter siswa. Hasil pengembangan produk bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal dhandangan untuk pembentukan karakter siswa. Analisis efektifitas dan kemenarikan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal dhandangan untuk pembentukan karakter.

Analisis Spesifikasi Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal Dhandangan Untuk Pembentukan Karakter.

Penelitian dan pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal dhandangan untuk pembentukan karakter merupakan redesain bahan ajar IPS yang lazim digunakan oleh siswa kelas III SDN 01 PIJI Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Dalam mempelajari IPS yang mengacu dan sumber dari nilai-nilai kearifan lokal masyarakat di Kabupaten Kudus. Redesain bahan ajar IPS menurut peneliti sangat urgen dimana salah satu penyebab utama adalah mulai berkurangnya nilai-nilai kearifan lokal yang ada. Oleh karena itu nilai-nilai kearifan lokal perlu diintegrasikan secara menyeluruh dalam pembelajaran khususnya dalam bidang IPS yang sudah tercantum dalam standar kompetensi lulusan demi menjaga dan mengenalkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Konsep pembelajaran berbasis kearifan lokal akan memberikan suasana atau kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kepekaan, kepedulian atau

sensitivitas terhadap berbagai kondisi lingkungan alam dan sosial masyarakat sekitar. Kegiatan ini sekaligus tidak hanya membangun kecerdasan naturalis anak saja tetapi juga kecerdasan intra dan interpersonal, kecerdasan spiritual dan berbagai kecerdasan lainnya. Kepekaan yang berkembang pada anak terhadap lingkungan alam dan masyarakat sosial secara konseptual disebut sebagai perhatian spontan. Perhatian spontan anak akan muncul ketika peserta didik berinteraksi dengan berbagai objek dan kondisi lingkungan alam dan sosial, baik secara individual maupun kelompok

Analisis Hasil Pengembangan Produk Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dhandangan Untuk Pembentukan Karakter

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk warisan budaya Indonesia. Kearifan lokal terbentuk sebagai proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhannya. Proses terbentuknya kearifan lokal sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan lingkungan serta dipengaruhi oleh pandangan, sikap, dan perilaku masyarakat setempat terhadap alam dan lingkungannya. Kearifan lokal berbeda di setiap daerah dan di dalamnya terkandung berbagai norma dan nilai religius tertentu. Namun pada dasarnya proses kearifan lokal berjalan selaras dengan alam. Hal ini sesuai dengan pendapat Ridwan N. A. bahwa secara substantif, pengajaran IPS yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21 (Ridwan NA, 2022). Kesalahan dalam memilih materi akan sangat berdampak mulai dari aspek yang berisikan konsep, pemilihan materi pembelajaran penentuan cakupan, urutan serta kereteria memperoleh pengetahuan berupa *hard* maupun *soft skill* peserta didik.

Pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal Dhandangan untuk pembentukan karakter merupakan salah satu solusi untuk mencapai pembelajaran yang efektif yakni dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki peserta didik yakni konsep kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan usaha untuk menemukan kebenaran yang didasarkan pada fakta-fakta atau gejala- gejala yang berlaku secara spesifik dalam sebuah budaya masyarakat yang berada di Kabupaten Kudus. Proses ini akan menghasilkan pengetahuan yang menggambarkan tentang kearifan lokal itu sendiri, yaitu gambaran mengenai sikap atau tingkah-laku yang mencerminkan budaya asli suatu daerah tertentu khususnya nilai-nilai yang berkembang. Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan pembelajaran yang memposisikan serta menempatkan siswa sebagai pusat utama dari kegiatan belajar mengajar *student centered* dari pada *teacher centered.*

Hasil pengembangan produk bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal dhandangan untuk pembentukan karakter dapat dikatakan merupakan salah satu upaya dalam menjawab problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya menyangkut manifestasi konsep lokal (nilai-nilai) yang terintegrasi ke dalam pembelajaran dimana situasi yang terbangun konkret sesuai dengan keadaan dimana peserta didik berada. Lewat pendidikan berbasis kearifan lokal dhandangan untuk pembentukan karakter diharapkan tumbuh kearifan lokal dan karakter yang peduli lingkungan sosial dan sebaliknya dapat memanfaatkan potensi lingkungan hidupnya. Logika yang sangat sederhana orang yang arif adalah orang yang hidupnya harmoni dengan lingkungan sosial seraya dapat memanfaatkan lingkungan untuk kepentingan hidupnya dan dengan sendiri akan terbentuk kuat karaktek masyarakat setempat.

Kelebihan dari pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dhandangan untuk pembentukan karakter siswa antara lain: 1) Terbentuknya kedekatan internal pada siswa karena destinasi yang menjadi obyek pembahasan dalam tema mengenal lingkungan sosial setempat dan keberadaannya sangat dekat dengan siswa; 2) Siswa menjadi ikut serta dalam upaya pelestarian lingkungan dalam hal ini sesuai dengan konteks penanaman konsep kearifan lokal dhandangan untuk pembentukan karakter siswa yang berarti semua elemen masyarakat harus turut serta dalam melastikan lingkungan sosial masyarakat setempat; 3) Membantu peserta didik dapat belajar dengan mandiri; 4) Memberikan pengalaman pembelajaran bary dengan variasi pendekatan pembelajaran dengan kearifal lokal pada masyarakat di Kabupaten Kudus.

4. Kesimpulan

Proses pengembangan bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal dhandangan untuk pembentukan karakter pada tema mengenal lingkungan sosial sekitar di kelas III SDN 01 PIJI Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus tahun 2024. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini pada dasarnya keberadaan bahan ajar IPS berbasis nilai kearfan lokal dhandangan untuk pembentukan karakter penyusunan dan penyajiannya dalam hal ini mempunyai spesifikasi produk dalam bentuk buku. pembelajaran ips berbasis kearifan lokal Dhandangan untuk pembentukan karakter siswa, kosep kearfikan lokal bersifat substansif pada hubungan sebab akibat. Bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal dhandangan utuk pembentukan karakter siswa di Kabupaten Kudus. Sangat menarik sekali dan efektif ketika digunakan dalam kegiatan belajar IPS karena konsep kearifan lokal dhandangan untuk pembentukan karakter siswayang digunakan sebagai suatu konsep utama dalam pengembangan bahan ajar dan terintegrasi dengan realitas kehidupan siswa.

Berdasarkan hasil dari validasi ahli materi, dapat disimpulkan bahwa secara isi dan materi sumber belajar yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh hasil penilaian dengan rerata skor 4,02. Sesuai denga standar kelayakan, rerata skor akhir yang diperoleh sebesar 4, 02 dengan rerata skor > 3,05 – 4 atau dengan kategori baik, hasil validasi yang telah dilakuka oleh ahli desain, dapat diketahui bahwa validasi ahli desain grafis menunjukan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,76. Sesuai dengang standar kelayakan, rarata skor akhir yang diperoleh adalah sebesar 3,76 yang berada pada rentang $\times > \times_i + 1{,}8 Xsb_i$ sebesar 3,76 dengan kategori Baik.

Daftar Pustaka

Arini, N. M. A. N. M., & Sudatha, I. G. W. (2022). Bahan ajar muatan IPS berpendekatan heutagogy berbasis kearifan lokal Bali sistem subak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *5*(3), 623-635.

Ariyani, R. (2023). *Memahami Metode Penelitian R & D (Research and Development).* Rika Ariyani. Diakses dari https://www.rikaariyani.com/2025/02/metode-penelitian-pengembangan.html

Bahri, M. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Berbasis Perblem Based Learning Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Membentuk Karakter Regilius Siswa Mi Salafilah Bligo* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).

Bhaskara, P. E. I. (2024). Analisis Materi Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPS: Analysis of Historical Material Based on Local Wisdom In Social

Sciences Subjects. *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial*, *5*(2), 151-156.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1975). *Kurikulum 1975: Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Heri, Y., Sriartha, I. P., & Suastika, I. N. (2021). Pengembangan nilai-nilai kearifan lokal suku sasak sebagai suplemen materi ajar pada mata pelajaran ips smp negeri 4 Jerowaru Kabupaten lombok timur. *Media Komunikasi FPIPS*, *20*(2), 118-129.

Khoirudin, M. A. (2023). *Strategi kepala madrasah aliyah dalam peningkatan mutu lulusan prestasi akademik dan non akademik di MAN 2 Kota Kediri* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Kusni, K., Nasution, N., Suprijono, A., & Hendratno, H. (2021). Pengembangan media ebook cergam berbasis kearifan lokal batik tanjung bumi untuk meningkatkan karakter siswa. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, *10*(2).

Musyarofah, A. (2018). *Masalah pembelajaran IPS yang tidak kontekstual dan pemanfaatan budaya lokal dalam pendidikan*. Penerbit XYZ.

Ridwan, N. A. (2022). *Inovasi dalam pengajaran IPS untuk abad 21*. Penerbit Edukasi Press.

Safruddin, S., & Ahmad, R. (2020). Pengembangan bahan ajar pendidikan IPS berbasis kearifan lokal Maja Labo Dahu untuk pembentukan karakter siswa SMP. *SANDHYAKALA: Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya*, *1*(2), 26-43.

Saputra, A. D., Fauziah, F. N., & Suwandi, S. (2022). Pemanfaatan materi ajar bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal di SMA Negeri 1 Karanganyar. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *8*(2), 335-348.

Setiawan, H. R., & Bahtiar, A. (2023). *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik)*. Medan: Umsu Press.

Sevtieny, I. E., Wiguna, F. A., & Imron, I. F. (2023). Media Ludo Kekar dalam Materi Keberagaman Budaya di Lingkungan Sekitar pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 560–567.

Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, *5*(1), 61-71.

Sudirman, A. (Ed.) (2021). *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Antropologi.* Penerbit Gramedia.

Susilaningtiyas, D. E., & Falaq, Y. (2021). Internalisasi Kearifan Lokal Sebagai Etnopedagogi: Sumber Pengembangan Materi Pendidikan IPS Bagi Generasi Millenial. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, *1*(2), 45-52.

Tohri, A., Syamsiar, H., Rasyad, A., Hafiz, A., & Rizkah, R. (2022). Relevansi Metode Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kearifan Lokal di Era Masyarakat Digital: The Relevance of Integrated Local Wisdom-based Social Study Learning Method in the Digital Society Era. *Jurnal Teknodik*, 115-128.

Ussolihah, A., & Nur, D. M. M. (2024). Asrah Batin Tradition: Cultural Values of the Ngombak Village Community and Their Relevance as a Social Sciences Learning Resource for Middle/MTs. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, *14*(2), 409-422.

Wibowo, B. (2024). Implementasi Pembelajaran Sejarah Lingkungan Pada Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Kapuas Hulu. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, *11*(3), 456-467.

Wijaya, W. (2022). Tradisi Sambatan Sebagai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Bakaba*, *10*(1), 1-8.

Wilson, T. D. (2021). *The role of social studies in the modern curriculum*. Oxford University Press.

Yonanda, D. A., Supriatna, N., Hakam, K. A., & Sopandi, W. (2022). Kebutuhan bahan ajar berbasis kearifan lokal indramayu untuk menumbuhkan ecoliteracy siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(1), 173-185.

Yulisetiani, S. (2022). *Merancang Bahan Ajar Digital Berwawasan Budaya Nusantara Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar* (Vol. 1). Jejak Pustaka.

Yuniarti, N. F., & Sirozi, M. (2024). Perencanaan Berbasis Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *5*(3), 336-341.